BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diawal tahun 2020 dunia digemparkan dengan kemunculan virus varian baru yakni Corona, virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya yang sering disebut dengan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Diketahui virus ini pertama kali ditemukan pada penghujung tahun 2019 di daerah Wuhan, Tiongkok. Corona virus merupakan keluarga besar dari MERS dan SARS. Tanda dan gejala yang ditimbulkan dari corona virus ini adalah demam lebih dari 38° C, batuk serta sesak nafas. Gejala ini masih bisa diperberat jika penderita adalah orang lanjut usia dan mempunyai penyakit bawaan lainnya, seperti penyakit paru obstruktif menahun atau penyakit jantung (WHO, 2020).

World Health Organization (WHO) pun mengeluarkan beberapa kebijakan guna menekan angka morbilitas & mortalitas akibat Corona virus ini. Kebijakan yang diambil berupa penerapan protokol kesehatan 3M (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak) yang diperkenalkan September 2020 yang kemudian pada Februari 2021 kebijakan protokol kesehatan 3M di kembangkan menjadi 5M dengan penambahan 2 protokol kesehatan yakni Menghindari kerumunan & Membatasi mobilitas. Penerapan

protokol kesehatan 5M selalu digencarkan dalam upaya memutus rantai penularan Covid-19 (WHO, 2020).

Secara Global Angka kejadian covid-19 diseluruh dunia per 31 oktober 2021 mencapai kasus terkonfirmasi 247.233.120 (31.4%) dengan angka kematian mencapai 5.012.394 kasus, angka ini mengalami kenaikan dari sebelumnya jumlah kasus yang terkonfirmasi per 30 september 2021 sebesar 4.215.104 kasus. Kasus tertinggi ditempati oleh Negara Amerika Serikat dengan jumlah kasus sebanyak 36.164.000 dengan angka kematian sebesar 619.049, kemudian diikuti oleh India sebanyak 32.038.353 kasus dengan angka kematian sebesar 429.497 kasus dan Brazil dengan jumlah kasus sebesar 20.036.885 dengan jumlah kematian 566.221 jiwa (WHO, 2020).

Di Indonesia, sesuai dengan hasil survey per tanggal 10 Agustus 2021 dari penelitian Kementrian Kesehatan, RI bahwa situasi COVID secara kumulatif dengan angka kejadian positif Covid-19 berjumlah 3.892.479 (1.42 %) kasus, dengan angka kejadian kesembuhan pasien Covid-19 berjumlah 1.444.229 kasus, dan yang meninggal (Positif Covid-19) berjumlah 113.048 kasus. Jumlah ini mengalami peningkatan setelah sebelumnya di laporkan per 31 juli 2021 jumlah konfirmasi COVID-19 sebanyak 3.409.658 kasus. Maluku merupakan salah satu wilayah yang positif COVID-19 di Indonesia. Menurut kementrian Kesehatan Republik Indonesia

pada tanggal 16 April 2021 jumlah kasus terkonfirmasi positif di Maluku bertambah 131 orang setelah terakhir dilaporkan per maret 2021 sebesar 13.065 kasus, secara komulatif jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Maluku berjumlah 13.196 (42.54%). Pasien COVID-19 yang sembuh di Maluku berjumlah 11.542 dengan penambahan 45 kasus angka kesembuhan (Kemenkes RI, 2020). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Maluku data pantauan COVID-19 di provinsi Maluku per tanggal 16 April 2021 kasus positif COVID-19 sebesar 13.199 dengan penambahan 7 kasus, yang dirawat sebanyak 1298 kasus, meninggal sebanyak 356 kasus, dan yang dinyatakan sembuh sebanyak 15.542 kasus dengan klasifikasi jenis kelamin, laki – Laki sebanyak 48,7% dan Perempuan sebanyak 51,3% (Dinas Kesehatan Provinsi Maluku, 2021).

Dilihat dari situasi penyebaran COVID-19 di Indonesia dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian semakin meningkat dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Peningkatan jumlah penderita secara signifikan ini dikaitkan dengan perilaku ketidakpatuhan atau ketidak disiplinan masyarakat. Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit covid-19 masih rendah serta adanya anggapan bahwa penyakit tersebut merupakan penyakit flu biasa dimana ketidakpatuhan tersebut dipengaruhi

oleh faktor umur, pengetahuan, sikap, perilaku hidup bersih dan sehat, faktor lingkungan, ketersediaan fasilitas dan adanya aspek psikologis yang berperan dalam ketidakpatuhan yang meliputi sifat pribadi, reaksi stres, *psicological wellbeing* (Sari & ‘Atiqoh 2020)

Pada kasus pandemi covid-19 di Indonesia, pengetahuan pencegahan Covid 19 pada masyarakat sangatlah penting pada saat pandemi yang meliputi penyebab penularan covid-19, karakteristik virus, tanda dan gejala, pemeriksaan yang dilakukan dan proses penyebaran serta cara pencegahannya. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

Berdasarkan hasil riset (Webster et al., 2020) dari Departemen Psikologi Universitas Sheffield, Inggris, menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap karantina selama wabah penyakit menular, dimana kepatuhan terhadap karantina berkisar 0 sampai 92,8%. Sari & Atiqoh (2020) pada penelitianya menunjukkan menunjukkan sebanyak 30,65% pengetahuan masyarakat tentang covid-19 masih tidak baik serta 25,81% tidak patuh dalam menggunakan masker. Faktor utamanya adalah pengetahuan masyarakat tentang wabah penyakit menular dan aturan

tentang karantina. Pengetahuan merupakan faktor yang secara konsisten mempengaruhi kepatuhan.

Demikian halnya dengan sikap, kejadian penyakit khususnya yang diakibatkan oleh virus dapat dipengaruhi oleh sikap yang timbul dari seseorang. Sikap (attitude) adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan hasil studi (Yanti et al., 2020) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengidentifikasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat menuju kebijakan jarak sosial sebagai sarana untuk mencegah transmisi COVID-19 di Indonesia menyimpulkan bahwa 59% dari total responden dalam penelitiannya memiliki sikap yang positif terhadap kebijakan jarak sosial sebagai sarana untuk mencegah transmisi COVID-19 di Indonesia.

Selain itu aspek perilaku merupakan hal yang paling penting agar terwujud status kesehatan masyarakat yang semakin meningkat maka seluruh anggota masyarakat, baik secara individu/pribadi, anggota keluarga, anggota dari lingkungan sekolah, lingkungan kerja, dan sebagainya harus hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku hidup sehat, serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Untuk mewujudkan peningkatan kesehatan masyarakat tersebut, maka pemerintah membuat suatu program yang

dinamakan Program PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Maryuani, 2013). Faktor penunjang penerapan 5M adalah memiliki kelengkapan sarana prasarana. Fasilitas atau sarana prasarana merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan perusahaan sebagai pelayanan perusahaan jasa kepada pengguna jasa. Istilah saran dan prasarana sebenaranya sama dengan fasilitas, yang dapat diartikan dengan segala sesuatu (baik berupa fisik dan uang) yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha (Radito, 2014)

Berdasarkan Survei Balitbang Kementrian Kesehatan RI yang dilakukan oleh Cahyorini (2020) mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku hidup sehat masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Indonesia, menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku benar dan baik responden cukup tinggi yaitu 70,67%. Namun hal ini tidak dibarengi dengan praktik disiplin oleh warga masyarakat, karena masih ada 5,3% responden yang tidak selalu menggunakan masker jika keluar rumah dan perilaku aktivitas fisik responden yang selalu melakukan olah raga 30 menit sehari masih rendah yaitu 21,2%. Selain itu penelitian Afrianti dan Rahmiati (2021) pada penelitian berjudul “Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19” menyatakan bahwa memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan masyarakat adalah usia masyarakat, pendidikan masyarakat, sikap masyarakat dan motivasi yang

didapat. Sehingga dari hasil penelitian tersebut memiliki hubungan dengan penelitian selanjutnya dengan mengetahui faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan yaitu pengetahuan, sikap, perilaku hidup bersih dan sehat dan ketersediaan sarana prasarana.

Berdasarkan data dari Kantor Negeri Rumahtiga, tingkat kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan 5M sangat minim, padahal Pemerintah Negeri sendiri sudah pernah melakukan sosialiasi penanganan covid-19 pada 22 Juli 2021 yang di dalamnya menjelaskan tentang instruksi walikota tentang PPKM mikro, yang kemudian sangat di harapkan pada perayaan Hari Raya Qurban pada 26 Juli 2021 masyarakat sudah bisa menerapkan protokol kesehatan namun pada kenyataannya masih ditemui banyak masyarakat yang acuh terhadap himbauan ini. Oleh karena itu beberapa patroli dilakukan oleh tim SATGAS Desa Rumahtiga guna menertibkan masyarakat yang melakukan aktivitas di luar rumah tapi tidak menerapkan protokol kesehatan 5M, patroli pertama dilakukan pada 03 Agustus 2021 dan pada 09 Agustus dilakukan patroli kedua dan masih menemui hasil yang sama yakni masyarakat masih saja berkerumun, saling tidak menjaga jarak satu sama lain, serta tidak menggunakan masker saat beraktivitas. Oleh karena ketidaktaatan dalam melakukan protokol kesehatan 5M (Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas) inilah maka angka kejadian positif Covid-19 di Desa Rumahtiga per Maret 2022 sebanyak 69 kasus dari sebelumnya yang

hanya berkisar 32 kasus pada tahun 2021. Dari 15 RW yang ada di Desa Rumahtiga jumlah kasus terkonfirmasi covid-19 paling banyak yakni 16 orang berasal dari RW 001 Desa Rumahtiga, dan sisanya merupakan akumulasi dari 14 RW lainnya.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan 5M selama pandemi di RW 001 Desa Rumahtiga, Ambon".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan pada penulisan ini adalah "Apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan 5M selama pandemi di RW 001 Desa Rumahtiga, Ambon?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisa ada faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan 5M selama pandemi di RW 001 Desa Rumahtiga, Ambon.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penerapan 5M selama pandemi di RW 001 Desa Rumahtiga Ambon

b. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan penerapan 5M selama pandemi di RW 001 Desa Rumahtiga Ambon

c. Untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan penerapan 5M selama pandemi di RW 001 Desa Rumahtiga Ambon

d. Untuk mengetahui hubungan ketersediaan sarana prasarana dengan penerapan 5M selama pandemi di RW 001 Desa Rumahtiga Ambon

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan khususnya bagi keperawatan komunitas sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber bacaan mahasiswa mengenai Apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan 5M selama pandemi di RW 001 Desa Rumahtiga, Ambon.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dalam mengetahui Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan 5M selama pandemi di RW 001 Desa Rumahtiga, Ambon.

b. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan yang optimal dalam menerapkan protokol kesehatan 5M.

c. Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi petugas kesehatan dalam meningkatkan peran dan kualitas pelayanan kepada masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi patokan bagi peneliti selanjutnya dalam menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan 5M.